

ABSTRAK

Taum, Ega Maria Goreti Abon. 2024. "Analisis Film *Penyalin Cahaya* Sutradara Wregas Bhanuteja: Pembacaan Dekonstruksi". Skripsi Strata Satu (S-1). Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berisi dekonstruksi pada sebuah film yang disutradari Wregas Bhanuteja yang berjudul *Penyalin Cahaya*. Terdapat dua tujuan penelitian di dalam tulisan ini. Pertama, mendeskripsikan struktur cerita dalam film *Penyalin Cahaya*. Kedua, mendeskripsikan dekonstruksi dalam film *Penyalin Cahaya*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam paradigma M.H. Abrams yang telah direposisi oleh Taum, yaitu pendekatan objektif dan diskursif. Pendekatan objektif diturunkan ke dalam teori naratologi Todorov dan pendekatan diskursif diturunkan ke dalam teori dekonstruksi Jaques Derrida. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan simak dengan teknik catat dan tangkap layar. Metode analisis data yang digunakan adalah *double reading*. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini meliputi dua pokok. **Pertama**, struktur naratif film yang meliputi lima tahap, sebagai berikut. (1) Ekuilibrium menunjukkan kehidupan stabil Suryani sebelum konflik, (2) gangguan terjadi saat foto pribadinya disalahgunakan, (3) penyadaran muncul ketika dampak insiden terasa, (4) upaya perbaikan terlihat dari usaha Suryani mencari keadilan, dan (5) ekuilibrium baru dicapai saat pelaku diungkap. **Kedua**, pemaknaan dekonstruksi film *Penyalin Cahaya* yang meliputi dua tahap, sebagai berikut. (1) Oposisi biner dan ideologi teks film, yaitu bahwa kubu Suryani merupakan penurut, korban pelecehan seksual, dan ideologis: sementara kubu Rama merupakan manipulatif, pelaku pelecehan seksual, dan liar. (2) *Decentering* dalam film *Penyalin Cahaya*, yaitu kubu Rama memiliki sifat bertanggung jawab dan peduli, sementara kubu Suryani bersifat tidak bertanggung jawab dan egois. Adapun ideologi baru dari proses *decentering* tersebut adalah adanya sisi negatif Suryani sebagai penerima beasiswa, penyalahgunaan kemampuan, keterlibatan dalam tindak kriminal, serta adanya kompleksitas moral dan karakter.

Kata kunci: *Penyalin Cahaya*, dekonstruksi, oposisi biner, ideologi teks, *decentering*

ABSTRACT

Taum, Ega Maria Goreti Abon. 2024. "Analysis of Director Wregas Bhanuteja's *Penyalin Cahaya* Film: Deconstruction Readings". Thesis of Strata One (S-1). Indonesia Literature Study Program. Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

*This research contains a deconstruction of a film directed by Wregas Bhanuteja entitled *Penyalin Cahaya*. There are two research objectives in this paper. First, describing the story structure in the film *Penyalin Cahaya*. Second, describing the deconstruction in the film *Penyalin Cahaya*.*

This research uses an approach in the paradigm of M.H. Abrams that has been repositioned by Taum, namely an objective and discursive approach. The objective approach was derived into Todorov's theory of narrative and the discursive approach was derived into Jaques Derrida's theory of deconstruction. The data collection method used in this study is observation and observation with recording and screen capture techniques. The data analysis method used is double reading. The method of presenting the results of the data analysis used is qualitative descriptive.

*The results of this study include two points. First, the narrative structure of the film which includes five stages, as follows. (1) Equilibrium shows Suryani's stable life before the conflict, (2) disruption occurs when his personal photo is misused, (3) awareness arises when the impact of the incident is felt, (4) corrective efforts are seen from Suryani's efforts to seek justice, and (5) equilibrium is only achieved when the perpetrator is exposed. Second, the meaning of the deconstruction of the film *Penyalin Cahaya* which includes two stages, as follows. (1) Binary opposition and the ideology of the film text, namely that the Suryani camp is obedient, a victim of sexual harassment, and ideological: while the Rama camp is manipulative, a perpetrator of sexual harassment, and wild. (2) Decentering in the film *Penyalin Cahaya* is that Rama's camp has a responsible and caring nature, while the Suryani camp is irresponsible and selfish. As for the new ideology of the decision-making process is the existence of the negative side of Suryani as a scholarship recipient, abuse of ability, involvement in criminal acts, and the existence of moral and character complexity.*

Keywords: *Penyalin Cahaya, deconstruction, binary opposition, text ideology, decentering*